

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN  
PERTUMBUHAN BALITA DI POSYANDU  
MANGGAR DUSUN BULUS WETAN  
KABUPATEN BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
SITARAHMAWATI  
1810201008**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN  
PERTUMBUHAN BALITA DI POSYANDU  
MANGGAR DUSUN BULUS WETAN  
KABUPATEN BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
SITARAHMAWATI  
1810201008**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PERTUMBUHAN  
BALITA DI POSYANDU MANGGAR DUSUN BULUS WETAN  
KABUPATEN BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
SITA RAHMAWATI  
1810201008**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : SURYANI, S.Kep, Ns., M.Med.Ed.  
02 September 2022 07:25:39



# HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PERTUMBUHAN BALITA DI POSYANDU MANGGAR DUSUN BULUS WETAN KABUPATEN BANTUL<sup>1</sup>

Sita Rahmawati<sup>2</sup>, Suryani<sup>3</sup>  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping  
Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia  
[sitarahmawati02@gmail.com](mailto:sitarahmawati02@gmail.com) , [suryani@unisayogya.ac.id](mailto:suryani@unisayogya.ac.id)

## ABSTRAK

Pertumbuhan merupakan perubahan fungsi dan struktur dalam tubuh yang dapat diukur seperti BB dan TB. Pertumbuhan balita penting untuk diperhatikan karena sebagai indikator keadaan gizi masyarakat. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan salah satunya tingkat pendidikan ibu dimana ibu dengan tingkat pendidikan rendah akan beresiko mengalami ketidakmampuan atau kurang pengetahuan tentang pertumbuhan anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pertumbuhan balita di Posyandu Manggar Dusun Bulus Wetan Kabupaten Bantul. Metode yang digunakan merupakan *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan sampel sebanyak 46 responden yaitu balita di Posyandu Manggar dengan usia 0-60 bulan. Pengambilan datanya menggunakan timbangan dan *microtois* serta kuesioner pengumpulan data. Analisis data menggunakan *Kendall-Tau*. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis bivariat *Kendall-Tau* menunjukkan bahwa *P value* = 0,542 ( $0,542 > 0,05$ ) yang artinya tidak terdapat hubungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pertumbuhan balita di Posyandu Manggar Dusun Bulus Wetan Kabupaten Bantul.

**Kata Kunci** : Pertumbuhan balita, tingkat pendidikan ibu  
**Daftar Pustaka** : 7 buku, 23 jurnal, 4 skripsi, 4 website  
**Halaman** : xi, 59 halaman, 7 tabel, 2 gambar, 16 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S EDUCATION LEVEL  
AND TODDLER GROWTH IN POSYANDU MANGGAR, BULUS  
WETAN VILLAGE, BANTUL REGENCY<sup>1</sup>**

Sita Rahmawati<sup>2</sup>, Suryani<sup>3</sup>

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping  
Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia  
[sitarahmawati02@gmail.com](mailto:sitarahmawati02@gmail.com) , [suryani@umisayogya.ac.id](mailto:suryani@umisayogya.ac.id)

**ABSTRACT**

Growth is defined as a change in body function and structure that can be measured, such as weight and height. The growth of children under the age of five is significant because it indicates the nutritional status of the community. One of the factors that influencing growth is the level of education of the mother, with mothers with low levels of education are at risk of experiencing disability or a lack of knowledge about their child's development. This study aims to determine the relationship between maternal education level and the growth of children under five at *Posyandu Manggar*, Bulus Wetan Village, Bantul Regency. The method used was analytic observational with a cross sectional approach. The sampling was done by using simple random sampling technique with a sample of 46 respondents, consisted of toddlers in *Posyandu Manggar* aged of 0-60 months. The data were collected using scales and microtoise as well as data collection questionnaires. Data analysis used was Kendall-Tau. The study's results using Kendall-Tau bivariate analysis revealed that P value = 0.542 (0.542 > 0.05), indicating that there is no relationship. As a result of the findings of this study, it is possible to conclude that there is no relationship between the level of education of mothers and the growth of children under the age of five in *Posyandu Manggar*, Bulus Wetan Village, Bantul Regency.

**Keyword** : Toddlers' Growth, Mothers' Educational Level  
**References** : 7 Books, 36 Journals, 5 Undergraduate Theses, 4 Websites  
**Pages** : xi, 59 Pages, 7 Tables, 2 Pictures, 16 Appendices



---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan merupakan perubahan struktur dalam tubuh yang dapat diukur seperti berat badan dan tinggi badan. Pertumbuhan sangat mempengaruhi status gizi pada balita, sehingga jika pertumbuhan pada balita sesuai maka status gizinya akan sesuai. Status gizi tersebut digunakan sebagai indikator keadaan gizi pada masyarakat. Penilaian status gizi pada balita dapat diukur menggunakan alat ukur antropometri yang terdiri dari umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Sehingga pertumbuhan sangat penting bagi balita. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui peraturan menteri kesehatan RI No. 66 tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak.

Data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7% dan Indonesia termasuk kedalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR) (WHO 2018). Hasil riset kesehatan dasar (RISKEDAS) tahun 2018 jumlah balita yang mengalami gizi buruk sebanyak 3,9% dan yang mengalami gizi kurang sebanyak 13,8 %. Sedangkan di DI.Yogyakarta pada tahun 2018 balita yang mengalami gizi buruk sebanyak 0,88 % dan gizi kurang 7,58% (Laporan Pemantauan Status Gizi (PSG) Puskesmas Tahun 2019). Gizi buruk pada anak tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan mental, tetapi juga lebih lanjut dapat meningkatkan resiko kesakitan dan kematian pada anak (Bappenas, 2013). Sehingga status gizi pada balita masih menjadi masalah bagi masyarakat dan negara ini, maka pemerintah berupaya untuk mengatasi masalah tersebut sangat beragam diantaranya dengan membentuk POSYANDU Balita di setiap wilayah.

Pertumbuhan pada balita itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor genetik dan lingkungan. Salah satu faktor yaitu tingkat pendidikan ibu menjadi salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan. Ibu yang dengan tingkat pendidikan rendah akan beresiko mengalami ketidakmampuan atau kurang pengetahuan tentang pertumbuhan anaknya. Menurut Nurmaliza 2019 menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan pendidikan ibu dengan pertumbuhan balita. Susi Prehana Wati 2018 juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu dan pendapatan orang tua dengan status gizi anak.

Berdasarkan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Bantul bahwa di Bantul itu sendiri pada tahun 2020 jumlah balita yang mempunyai status gizi normal ada 85,64%, kurang 7,13%, sangat kurang 0,79% dan resiko lebih 6,44%. Lalu untuk wilayah Jetis I itu sendiri sebanyak 82,72% balita mempunyai status gizi yang normal, 6,31% kurang, 1% sangat kurang dan 9,97% resiko lebih. Wilayah Jetis I merupakan daerah ke-3 tertinggi di Bantul yang terdapat balita yang mengalami gizi lebih. Dari data tersebut maka masalah pertumbuhan balita ini masih menjadi masalah di Bantul khususnya di wilayah kerja puskesmas jetis I. Puskesmas Jetis I pada tahun 2020 terdiri dari 39 posyandu pratama, salah satunya adalah posyandu Manggar di dusun Bulus Wetan. Di posyandu tersebut terdapat 60 balita dari usia 1-60 bulan. Dimana Posyandu Manggar itu sendiri merupakan posyandu yang mempunyai balita terbanyak di Desa Sumberagung.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pertumbuhan balita di Posyandu Manggar Dusun Bulus Wetan Kabupaten Bantul.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 46 responden yaitu balita dengan ibu di Posyandu Manggar Dusun Bulus Wetan Kabupaten Bantul, teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling* yaitu dengan mengundi nama balita. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner pengumpulan data dan antropometri. Analisis data menggunakan uji *Kendall-Tau*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Tabel 1  
Karakteristik Ibu Balita

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Ibu Balita		
a. 17-25 tahun	4	8,6
b. 26-35 tahun	21	45,7
c. 36-45 tahun	21	45,7
Pendidikan Ibu		
a. SD	1	2,2
b. SMP	11	23,9
c. SMA	28	60,9
d. Perguruan Tinggi	6	13,0
Pekerjaan Ibu		
a. Tidak Bekerja	29	63,0
b. Bekerja	17	37,0
Total	46	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa ibu balita memiliki karakteristik usia 26-35 tahun sebanyak 21 orang (45,7%) dan usia 36-45 tahun sebanyak 21 orang (45%) sedangkan ibu balita yang berusia 17-25 tahun sebanyak 4 orang (8,6%). Karakteristik pendidikan ibu sebagian besar adalah SMA sebanyak 28 orang (60,9%), untuk ibu dengan pendidikan SMP sebanyak 11 orang (23,9%), perguruan tinggi sebanyak 6 orang (13,0%) dan untuk ibu dengan pendidikan SD sebanyak 1 orang (2,2%). Karakteristik pekerjaan ibu sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 29 orang (63%) dan sebanyak 17 orang (37%) merupakan ibu pekerja.

Table 2  
Karakteristik Balita

Karakteristik Balita	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Balita		
a. 0-12 Bulan	12	26,1
b. 12,1-24 Bulan	4	8,7
c. 24,1-36 Bulan	8	17,4
d. 36,1-48 Bulan	9	19,6
e. 48,1-60 Bulan	13	28,3
Jenis Kelamin		

a. Laki-laki	23	50
b. Perempuan	23	50
Total	46	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa karakteristik balita yang berada di Posyandu Manggar Dusun Bulus Wetan Kabupaten Bantul sebanyak 12 balita (26,1%) berusia 0-12 bulan, usia 12,1-24 bulan sebanyak 4 balita (8,7%), usia 24,1-36 bulan sebanyak 8 balita (17,4%), usia 36,1-48 bulan sebanyak 9 balita (19,6%) dan sebanyak 13 balita (28,3%) berusia 48,1-60 balita. Sedangkan untuk karakteristik jenis kelamin untuk balita dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 23 balita (50%) dan untuk balita dengan jenis kelamin perempuan sebanyak juga sebanyak 23 balita (50%).

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu di Posyandu Manggar Dusun Bulus Wetan Kabupaten Bantul Bulan April 2022

Tingkat Pendidikan Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan Dasar	12	26,1
Pendidikan Menengah	28	60,9
Pendidikan Tinggi	6	13,0
Total	46	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa dari penelitian ini ibu balita di Posyandu Manggar Dusun Bulus Wetan Kabupaten Bantul dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak 12 orang (26,1%), lalu untuk ibu dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 28 orang (60,9%) sedangkan untuk ibu dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 6 orang (13,0%).

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Balita di Posyandu Manggar Dusun Bulus Wetan Kabupaten Bantul Bulan April 2022

Pertumbuhan Balita	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Sesuai	5	10,9
Sesuai	41	89,1
Total	46	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini balita di Posyandu Manggar Dusun Bulus Wetan Kabupaten Bantul yang mengalami pertumbuhan tidak sesuai sebanyak 5 balita (10,9%) dan yang mengalami pertumbuhan sesuai sebanyak 41 balita (89,1%).



## Analisis Bivariat

Tabel 5  
Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pertumbuhan Balita di Posyandu Manggar  
Dusun Bulus Wetan Kabupaten Bantul  
Bulan April 2022

Tingkat Pendidikan Ibu	Pertumbuhan Balita				Total		p-value	CC
	Tidak Sesuai		Sesuai					
	F	%	f	%	F	%		
Pendidikan Dasar	0	0	12	26,1	12	26,1		
Pendidikan Menengah	5	10,9	23	50,0	28	60,9	0,542	-0,087
Pendidikan Tinggi	0	0	6	13,0	6	13,0		
Total	5	10,9	41	89,1	46	100		

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan hasil dari tabel 5 diatas didapatkan hasil bahwa ibu yang memiliki balita dengan pertumbuhan tidak sesuai dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 5 orang (10,9%) dan ibu dengan tingkat pendidikan dasar dan pendidikan tinggi sama-sama tidak ada yang memiliki balita dengan pertumbuhan tidak sesuai (0%). Sedangkan untuk ibu yang memiliki balita dengan pertumbuhan yang sesuai dengan tingkat pendidikan ibu pendidikan dasar sebanyak 12 orang (26,1%), ibu dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 23 orang (50%) dan untuk ibu dengan tingkat pendidikan tinggi yang memiliki bali dengan pertumbuhan sesuai sebanyak 6 orang (13%). Hasil analisa data menggunakan uji statistik dengan *Kendall-Tau* didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,542, dimana nilai 0,542 tersebut > 0,05. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan pertumbuhan balita di Posyandu Manggar Dusun Bulus Wetan Kabupaten Bantul pada tahun 2022.

## Pembahasan

### 1. Pertumbuhan Balita di Posyandu Manggar Dusun Bulus Wetan Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti di Posyandu Manggar Dusun Bulus Wetan Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa balita yang mempunyai pertumbuhan yang tidak sesuai (sangat kurus, kurus dan gemuk) sebanyak 5 responden (10,9%) dan yang mempunyai pertumbuhan sesuai (normal) sebanyak 41 responden (89,1%). Sebagian besar balita di Posyandu Manggar mempunyai pertumbuhan yang sesuai dikarenakan sebagian besar balita tidak mempunyai riwayat BBLR namun 5 balita yang mempunyai pertumbuhan tidak sesuai terdapat 2 balita dengan riwayat BBLR.

Riwayat pemberian ASI eksklusif sebagian besar memberikan ASI selama 6 bulan dan balita yang menjadi responden pada saat dilakukan penelitian tidak ada balita yang mempunyai penyakit infeksi hal ini juga terdapat didalam kriteria eksklusi dimana balita yang mempunyai penyakit infeksi tidak dapat dijadikan sebagai responden. Faktor pendapatan orang tua, dimana pendapatan orang tua dapat mempengaruhi karena apabila keluarga mempunyai pendapatan yang besar

maka akan cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi anggota keluarga sehingga nantinya kebutuhan gizi pada balita akan terjamin (Rona, 2014) di Posyandu Manggar orang tua balita sebagian besar (73,9%) mempunyai pendapatan diatas UMR (Rp.1.916.848). Balita dengan pertumbuhan tidak sesuai itu sendiri terdiri dari 3 balita laki-laki dan 2 balita perempuan dimana menurut Desi, 2018 pada masa balita anak perempuan memiliki kecenderungan kemungkinan lebih rendah untuk mengalami permasalahan pertumbuhan daripada anak laki-laki, bayi perempuan dapat bertahan hidup dalam jumlah lebih besar dari laki-laki khususnya pada negara berkembang.

Balita dengan pertumbuhan sesuai yaitu sebanyak 41 responden (89,1%) sebagian besar balita yaitu 23 balita (50%) tingkat pendidikan ibu menengah, sebanyak 12 balita (26,1%) riwayat pendidikan ibu merupakan pendidikan dasar dan sebanyak 6 balita (13%) mempunyai ibu dengan tingkat pendidikan tinggi. Balita dengan pertumbuhan sesuai sebagian besar mempunyai ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 29 balita (63%) dan sebanyak 12 balita (26,1%) merupakan ibu pekerja untuk status ekonomi sebagian besar balita yang mempunyai pertumbuhan sesuai berada dalam status ekonomi pendapatan keluarga diatas UMR sebanyak 30 balita (65,2%). Pengetahuan orang tua khususnya ibu di Posyandu Manggar itu sendiri baik dikarenakan seluruh ibu balita dapat dengan mudah mengakses informasi melalui internet.

## 2. Tingkat Pendidikan Ibu Balita di Posyandu Manggar Dusun Bulus Wetan Kabupaten Bantul

Pendidikan akan mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan informasi khususnya informasi kesehatan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan seseorang khususnya ibu dalam menetapkan pengetahuannya tentang gizi kedalam pemilihan makanan yang baik serta tahu bagaimana mengolah makanan, mengatur menu, menjaga mutu dan kebersihan makanan serta cara pemanfaatannya yang sesuai untuk menghindari seseorang dari risiko permasalahan gizi (Irianto, 2014).

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti di Posyandu Manggar Dusun Bulus Wetan Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu balita sebagian besar berpendidikan menengah sebanyak 28 responden (60,9%).

Pendidikan orang tua khususnya ibu merupakan salah satu faktor penting dalam pemenuhan tumbuh kembang anak. Menurut Sidik J 2018, pendidikan seseorang khususnya ibu itu sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti motivasi individu (keinginan dan cita-cita), kondisi sosial (lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat), kondisi ekonomi keluarga (pendapatan dan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan), motivasi orang tua (kesadaran orang tua dan kesediaan orang tua untuk menyekolahkan anaknya) dan aksesibilitas (jarak tempuh, waktu tempuh, fasilitas jalan dan sarana transportasi).

## 3. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pertumbuhan Balita di Posyandu Manggar Dusun Bulus Wetan Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Manggar Dusun Bulus Wetan Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa ibu balita dengan tingkat pendidikan dasar yang memiliki balita dengan pertumbuhan yang tidak sesuai tidak ada, sedangkan untuk balita dengan pertumbuhan sesuai sebanyak 12 responden (26,1%). Ibu balita dengan tingkat pendidikan menengah yang

memiliki balita dengan pertumbuhan tidak sesuai sebanyak 5 responden (10,9%) dan balita dengan pertumbuhan sesuai sebanyak 23 responden (50%). Ibu dengan tingkat pendidikan tinggi yang memiliki balita dengan pertumbuhan tidak sesuai tidak ada sedangkan untuk balita dengan pertumbuhan normal sebanyak 6 responden (13%). Berdasarkan hasil analisa dengan uji statistik *Kendall-Tau* didapatkan hasil nilai korelasi = -0,087 dan untuk *p value* = 0,542. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pertumbuhan balita dengan keeratan hubungan antar variabel sangat lemah dan arahnya berlawanan antara tingkat pendidikan ibu dengan pertumbuhan balita. Hal tersebut berarti bahwa meningkatnya tingkat pendidikan ibu yaitu dalam penelitian ini merupakan tingkat pendidikan menengah diikuti dengan pertumbuhan balita yang menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Casando dkk (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan pertumbuhan anak dengan nilai *p value* = 0,054. Tingkat pendidikan seseorang khususnya ibu menentukan kualitas pengasuhannya kepada anak. Ibu dengan tingkat pendidikan tinggi tentu akan berbeda dengan ibu dengan tingkat pendidikannya rendah (Supriyati, 2020). Tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan pertumbuhan balita juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Niska dkk (2017) menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara status pendidikan ibu dengan status gizi pada anak dengan nilai *p value* = 0,523.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ibu dengan pendidikan menengah memiliki balita dengan pertumbuhan yang tidak sesuai dibandingkan dengan ibu dengan tingkat pendidikan dasar dan pendidikan tinggi. Hal tersebut berarti ibu dengan tingkat pendidikan dasar dan tinggi sama-sama mampu memberikan kebutuhan balita sehingga pertumbuhan balita sesuai walaupun tingkat pendidikan ibu berbeda. Ibu dengan tingkat pendidikan menengah dapat memiliki balita dengan pertumbuhan yang tidak sesuai dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi dan ibu dengan balita pertumbuhan tidak sesuai merupakan ibu pekerja sehingga kurang mampu dalam memperhatikan pemenuhan gizi anaknya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nenes (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan status gizi balita. Menurut Putri (2015) mengungkapkan bahwa balita yang mempunyai status gizi kurang lebih banyak berasal dari keluarga yang ibunya merupakan ibu bekerja. Ibu yang tidak bekerja dapat mempengaruhinya dalam pemberian asupan gizi kepada anaknya karena ibu berperan sebagai pengasuh dan pengatur pemberian makanan keluarga, karena ibu yang tidak bekerja akan mempunyai waktu yang banyak untuk mengasuh anaknya.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari tujuan umum dan tujuan khusus serta hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dengan judul hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pertumbuhan balita di Posyandu Manggar Dusun Bulus Wetan Kabupaten Bantul dapat disimpulkan bahwa, Pertumbuhan balita di Posyandu Manggar Dusun Bulus Wetan Kabupaten Bantul sebanyak 5 balita (10,9%) mengalami pertumbuhan tidak sesuai dan sebanyak 41 balita (89,1%) mengalami pertumbuhan yang sesuai. Tingkat pendidikan ibu balita di Posyandu Manggar Dusun Bulus Wetan Kabupaten Bantul sebanyak 12 orang (26,1%) dengan tingkat pendidikan dasar, untuk tingkat

pendidikan menengah sebanyak 28 orang (60,9%), serta sebanyak 6 orang (13%) dengan tingkat pendidikan tinggi. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan pertumbuhan balita di Posyandu Manggar Dusun Bulus Wetan Kabupaten Bantul menggunakan uji *Kendall-tau* didapatkan nilai  $p = 0,542$  dan *correlation coefficient* sebesar  $-0,087$ .

### DAFTAR PUSTAKA

- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Casando, N. I., Hapis, A. A., & Wuni, C. (2022). Hubungan Pendidikan Ibu, Pengetahuan, Sikap Dan Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak. *Jip*, 2(8), 2429–2432.
- Fauzia, N. R., Sukmandari, N. M. A., & Triana, K. Y. (2019). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Balita. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 3(1), 28–32. <https://doi.org/10.36474/caring.v3i1.101>
- Ja'far Sidik. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesadaran Pendidikan Jenjang SMA dan Sederajat di Dusun Nagrak Desa Sedong Kidul Kecamatan Sedong Cirebon. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42138>
- Niska, Ade devriany, F. (2017). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu dan Status Pekerjaan Ibu dengan Status Gizi Berdasarkan BB/TB pada Anak Usia Prasekolah*. 1–12.
- Nurmalizal, S. H. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN IBU TERHADAP STATUS GIZI BALITA. *ペインクリニック学会治療指針 2, 1*, 1–9.
- Putri, R. F., Sulastri, D., & Lestari, Y. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 254–261. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.231>
- Supriyati, K. (2020). *Hubungan faktor ibu dengan tingkat keparahan stunting pada balita stunting usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas jetis ii*.
- Wati, S. P. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Ibu dan Pendapatan Orangtua dengan Status Gizi Anak Balita Usia 1-5 Tahun Di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. *Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan*, 1–20.